

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Rancangan desain *tracer* (*outguide*)**

Berdasarkan (Menteri Kesehatan RI, 2008) tentang kepemilikan, pemanfaatan, dan tanggung jawab yaitu rekam medis yang bertujuan agar terciptanya keseragaman dalam persepsi dan pelaksanaan rekam medis di setiap institusi pelayanan kesehatan, dalam hal tata cara penyelenggaraan, pemilikan dan pemanfaatan isi, pengorganisasian dan sanksi jika terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan. Pemimpin sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan, dan/atau penggunaan oleh orang atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis. Dalam penelitian Handoyo (2014) ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan pasien, oleh karena itu masalah penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena jika sistem penyimpanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik maka akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis secara tepat dan cepat dalam pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Rustiyanto (2011) *tracer* adalah alat yang digunakan sebagai alat petunjuk keluar jika dokumen rekam medis diambil atau dipinjam untuk digunakan pihak pasien maupun petugas kesehatan di dalam pelayanan kesehatan. Dijelaskan juga dalam jurnal Ramadhan (2018) bahwa petunjuk keluar merupakan pengganti berkas rekam medis yang akan di keluarkan dari rak penyimpanan untuk tujuan apapun.

Petunjuk keluar merupakan suatu alat yang penting untuk mengawasi penggunaan rekam medis. Berdasarkan Huffman (1994) petunjuk keluar diletakkan sebagai pengganti pada tempat rekam medis yang diambil dari rak penyimpanan. Petunjuk keluar ini tetap berada di rak penyimpanan sampai berkas rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali. Dijelaskan juga pada jurnal (Sonia, Priyaningrum, Kesehatan, &

Ganesha, 2018) bahwa dalam penggunaannya “Petunjuk Keluar” ini diletakan sebagai pengganti pada tempat berkas rekam medis yang diambil atau dikeluarkan dari rak penyimpanan. Kartu pinjam/petunjuk keluar tetap berada di rak *file* tersebut sampai bekas rekam medis yang diambil (dipinjam) kembali ke tempat semula.

Berdasarkan jurnal Suhartinah (2020) data yang dibutuhkan untuk pembuatan atau perancangan petunjuk keluar *tracer* dikumpulkan, selanjutnya data akan analisis secara deskriptif. Hasil analisis data berupa identifikasi aktifitas di tempat penyimpanan dokumen rekam medis dan kendala yang muncul dalam penyediaan dan penyimpanan kembali berkas rekam medis pasien. Berdasarkan jurnal (Arief R, Elisabet N, Tri Murni M, 2020) data yang dibutuhkan untuk pembuatan atau perancangan petunjuk keluar (*outguide*) dokumen rekam medis pasien, dikumpulkan dan diperoleh dari aktivitas yang diidentifikasi dari unit penyimpanan dokumen rekam medis pasien.

Dalam perancangan *tracer* penggunaan warna *tracer* sebaiknya menggunakan warna yang berbeda dengan folder dokumen rekam medis, agar lebih mudah diketahui keberadaannya (Rustiyanto, 2011). Dijelaskan juga dalam jurnal (Arief R, Elisabet N, Tri Murni M, 2020) bahan yang digunakan dalam pembuatan petunjuk keluar (*outguide*) harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna agar mudah dilihat. Berdasarkan Suhartinah (2020) *tracer* yang dirancang berbahan kuat akrelik dan sampulnya berbahan plastic tebal.

Hasil dari *review* jurnal Suhartinah (2020) dan (Arief R, Elisabet N, Tri Murni M, 2020) ukuran rancangan desain *tracer* yang standar yaitu panjang 28 cm dan lebar 5-6 cm. Dalam perancangan yang dilakukan oleh Handoyo (2014) slip permintaan perancangan *tracer* berukuran penjang 10 cm dan lebar 15 cm. Sedangkan dalam perancangan yang dilakukan oleh Sampurno (2015) ukuran *tracer* yaitu panjangnya berukuran 35 cm dan lebar berukuran 29 cm.

Berdasarkan Sudra (2014) keterangan yang dicantumkan pada *tracer* terkait arti/istilah, singkatan dan simbol yang digunakan harus secukupnya, sederhana dan seimbang. Dari hasil *review* jurnal Suhartinah (2020) dan (Arief R, Elisabet N, Tri Murni M, 2020) pada rancangan desain *tracer (outguide)* terdapat minimal 3 (tiga) item yang harus ada pada rancangan desain *tracer* meliputi :

- a. Nomor rekam medis
- b. Nama pasien
- c. Tanggal peminjaman

## **2. Faktor penyebab terjadinya *misfile* pada penyimpanan rekam medis**

Berdasarkan Suhartinah (2020) kesinambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak dipenuhi dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan yang maksimal. Ketersediaan berkas rekam medis secara tepat dan cepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Maka dari itu masalah penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Salah satu masalah penyimpanan berkas rekam medis yaitu *misfile*. Menurut Sudra (2014) *misfile* pada bagian *filig* adalah kesalahan dalam penataan serta penempatan berkas rekam medis. Dalam proses penjajaran atau penataan berkas rekam medis diharapkan tidak terjadi salah tempat atau *misfile* karena bisa sangat menyulitkan nanti pada waktu akan mencari dan mengambil kembali berkas yang dimaksud.

Berdasarkan jurnal Ramadlan (2018) adanya kesalahan letak (*misfile*) karena belum menggunakan *tracer* sebagai alat kendali untuk keluar dan masuknya berkas rekam medis pada rak penyimpanan dan dapat menghambat dalam penyediaan berkas rekam medis pasien serta menjadikan berkas rekam medis yang dicari tidak ditemukan atau tidak tersedia. Berdasarkan jurnal (Musfika, 2020) ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan penggunaan *tracer* yang dapat mengakibatkan terjadinya *misfile*. Faktor-faktor tersebut meliputi 5M

antara lain *man* yaitu sumber daya manusia yang ada pada ruang *filing*, *money* anggaran dalam pemenuhan sarana prasarana pada ruang penyimpanan rekam medis, *method* yaitu prosedur atau SOP yang ditetapkan di ruang *filing*, *matherial* yaitu bahan baku dalam perancangan *tracer* dan *machine* yaitu tidak adanya alat petunjuk keluar (*tracer*) beserta rak dan alat pencetak *tracer* (print). Dari beberapa faktor tersebut yang paling mempengaruhi yaitu dari faktor sumber daya manusia (*man*), jika dari kebutuhan peralatan, bahan baku terpenuhi tapi tanpa adanya sumber daya yang berkompetensi, maka penyelenggaraan penggunaan *tracer* tidak akan berjalan dengan lancar. Pada jurnal Suhartinah (2020) faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *misfile* terdiri faktor *man* yaitu kurangnya jumlah petugas *filing*, *money* yaitu tidak adanya anggaran untuk perancangan *traer*, *method* yaitu belum berlakunya SOP terkait penggunaan *tracer*, dan *machine* yaitu tidak adanya *tracer* pada ruang penyimpanan. Sedangkan pada jurnal (Arief R, Elisabet N, Tri Murni M, 2020) faktor penyebab terjadinya *misfile* dari aspek pada faktor *man* yaitu sumber daya manusia pada ruang *filing*.. dalam pengambilan dan pengembalian rekam medis.

Berdasarkan Budi (2015) pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada tenaga kesehatan. Kegiatan ini dilakukan agar dapat menciptakan budaya pemanfaatan *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis ketika keluar dari rak penyimpanan. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal Yastori (2019) dengan menyampaikan penyuluhan atau sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan *tracer*, sistem penggunaan *tracer* dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam menyiapkan *tracer* di rumah sakit. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan pengertian kepada petugas rekam medis.